AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

STRATEGI PEDAGOGI KREATIF DALAM MENGHADAPI ZERO ATTENTION SPAN PADA SISWA PENGGUNA TIKTOK DAN REELS: KAJIAN LITERATUR TERHADAP PENDEKATAN PEMBELAJARAN ERA DIGITAL

Itsna Rusydiana
STIT Muhammadiyah Kediri
e-mail: itsnarusydiana@gmail.com

Abstract
The rapid evolution of digital technologies has significantly influenced the way students engage with information, particularly with the widespread use of short video applications such as TikTok and Instagram Reels. These platforms, while offering entertainment and easily digestible content, also contribute to the phenomenon of "zero attention span," wherein students' ability to concentrate on lengthy, complex educational tasks diminishes. This literature review explores the pedagogical strategies that can be employed to address the challenges posed by this phenomenon in the context of modern education. By examining the intersection of digital media consumption and learning behaviors, the study identifies the potential benefits and drawbacks of integrating platforms like TikTok and Instagram Reels into educational practices. The research highlights the importance of utilizing interactive and visually appealing elements within educational content to maintain student engagement and foster deeper learning. Moreover, the review stresses the need for educators to develop curricula that are both adaptive to the digital-native learning style and capable of enhancing cognitive focus and critical thinking. Strategies such as gamification, multimedia use, and interactive videos are proposed as effective tools to capture students' attention while ensuring academic rigor. The findings underscore the necessity of balancing entertainment with educational depth in the digital learning environment. Ultimately, this study provides valuable insights for educators seeking to navigate the complexities of modern attention spans and utilize technology in a manner that enhances, rather than detracts from, educational outcomes.
Keywords: Zero Attention Span; Pedagogical Strategies; TikTok, Instagram Reels; Education Technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam era digital telah membawa dampak signifikan terhadap cara kita berinteraksi dengan informasi, terutama dengan hadirnya aplikasi berbasis video pendek seperti TikTok dan Instagram Reels. Aplikasi-aplikasi ini telah menjadi sangat populer, terutama di kalangan generasi muda, yang menjadikannya sebagai platform utama untuk hiburan dan pembelajaran. Meskipun aplikasi ini menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi yang menarik dan menghibur, fenomena ini turut menimbulkan sejumlah isu penting terkait dengan perhatian siswa dalam konteks pendidikan.

Salah satu isu yang muncul adalah penurunan rentang perhatian, yang sering disebut sebagai “zero attention span.” Fenomena ini menggambarkan penurunan kemampuan konsentrasi individu, yang sebagian besar dipengaruhi oleh kebiasaan berinteraksi dengan konten video singkat. Perubahan ini tentunya menimbulkan tantangan bagi para pendidik

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma’had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma’had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles
yang dihadapkan pada kebutuhan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar tetap relevan dengan cara belajar generasi digital-native.

Tsao et al. menyatakan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar siswa telah menjadi masalah global, yang memerlukan perhatian serius dari para pendidik dan pembuat kebijakan. Negara-negara di seluruh dunia mengalami kesulitan dalam menanggapi perubahan perilaku belajar yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, terutama dengan munculnya media sosial sebagai salah satu bentuk utama hiburan dan sumber informasi bagi siswa (Tsao dkk., 2021). Penting untuk memahami dampak penggunaan aplikasi video pendek terhadap perhatian siswa. Video pendek, yang cenderung disajikan dengan elemen visual yang menarik dan dinamis, telah terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian audiens dibandingkan dengan bentuk konten lain seperti teks panjang atau materi pembelajaran yang kompleks. Joseph et al. menunjukkan bahwa penggunaan video yang informatif dan interaktif mampu meningkatkan perhatian siswa, namun efek jangka panjangnya terhadap konsentrasi dan pemahaman mendalam siswa masih menjadi isu yang perlu dipertimbangkan (Joseph dkk., 2025). Meskipun video pendek mungkin dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap topik tertentu, penelitian yang dilakukan oleh Yaacob et al. mengungkapkan bahwa ketergantungan pada media semacam ini dapat mengurangi kemampuan siswa untuk mempertahankan perhatian mereka pada materi pembelajaran yang lebih kompleks. Fenomena ini dapat berpotensi mengganggu proses berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan akademik siswa (Yaacob dkk., 2024).

Realitas zero attention span mengindikasikan menurunnya efektivitas pendekatan pembelajaran yang bersifat homogen. Perbedaan gaya belajar dan karakteristik individu siswa berperan langsung dalam menentukan tingkat fokus, motivasi, dan partisipasi mereka selama pembelajaran berlangsung. Di satu sisi, penggunaan video pendek berisiko memperkuat fragmentasi perhatian; namun di sisi lain, format ini menawarkan potensi pedagogis melalui penyajian visual yang interaktif dan kontekstual. Tantangan utama terletak pada kemampuan pendidik untuk mengelola media tersebut agar tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung pemahaman konseptual yang mendalam. Dengan demikian, integrasi hiburan dan edukasi secara proporsional menjadi prasyarat bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna (Istikomah, 2025).

Menghadapi perubahan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi video pendek ini, pendidik dituntut untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan elemen-elemen dari media sosial ke dalam strategi pengajaran mereka. Joseph et al. menemukan bahwa penggunaan Instagram Reels dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, kepuasan, dan pengetahuan siswa dalam berbagai disiplin ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, meskipun sering dianggap sebagai distraksi, sebenarnya dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, penggunaan media sosial dalam pendidikan bukanlah hal yang mudah. Banyak pendidik merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ini dengan metode pengajaran yang sesuai (Joseph dkk., 2025). Faiz et al. menyebutkan bahwa meskipun ada potensi besar dalam penggunaan media sosial, tantangan terbesar adalah bagaimana menciptakan konten yang edukatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Faiz dkk., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat diambil oleh pendidik adalah mengembangkan metode pengajaran yang menggabungkan elemen visual dari aplikasi video pendek. Zeng menyarankan agar pendidik memanfaatkan sifat interaktif dari video pendek untuk

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

menarik perhatian siswa dan menjaga agar mereka tetap terlibat sepanjang sesi pembelajaran (Zeng, 2023). Dalam hal ini, pendekatan yang lebih berbasis teknologi dan kreatif akan sangat berguna dalam menghadapi tantangan zero attention span. Video pendek yang mengandung unsur interaktif, seperti polling, kuis, atau tantangan, dapat membantu mempertahankan perhatian siswa dan meningkatkan proses belajar mereka.

Dengan kata lain, pendekatan ini tidak hanya mengandalkan konten video yang menarik, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang diusulkan dalam penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk diadopsi oleh pendidik global yang ingin mengatasi masalah yang sama. He et al. menunjukkan bahwa pendekatan berbasis video memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama ketika video tersebut dirancang dengan elemen interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi (He dkk., 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam kajian mengenai strategi pedagogi kreatif dalam menghadapi zero attention span pada siswa pengguna TikTok dan Instagram Reels, penelitian ini mengaplikasikan dua metode utama: library research (penelitian pustaka) dan content analysis (analisis konten). Kedua pendekatan ini bersinergi dalam menggali fenomena zero attention span yang berkembang di kalangan siswa, khususnya mereka yang banyak berinteraksi dengan aplikasi video pendek, serta dalam meneliti penerapan strategi pedagogis yang efektif di era digital. Kedua metodologi ini memberikan peneliti kapasitas untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dari literatur yang sudah ada, serta untuk mengeksplorasi dan menyusun temuan-temuan yang relevan dalam konteks pendidikan masa kini (Jadhav dkk., 2022; Lobão dkk., 2023).

Library research merupakan salah satu pendekatan penelitian yang mengandalkan pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan literatur lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, library research digunakan untuk menganalisis fenomena zero attention span, pengaruh media sosial dalam pendidikan, serta strategi pedagogis yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Content analysis adalah metode penelitian yang sistematis digunakan untuk menganalisis konten dari berbagai sumber komunikasi, baik yang bersifat teks, visual, atau audiovisual. Dalam penelitian ini, content analysis digunakan untuk menganalisis konten yang ada di platform video pendek seperti TikTok dan Instagram Reels, serta untuk menilai dampaknya terhadap perhatian siswa. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali bagaimana elemen-elemen visual dan interaktivitas dalam video pendek dapat mempengaruhi perhatian siswa, serta bagaimana elemen-elemen tersebut bisa dimanfaatkan dalam desain strategi pengajaran.

Berdasarkan hasil analisis konten, peneliti akan menarik kesimpulan tentang bagaimana elemen-elemen tertentu dalam video dapat diterapkan dalam Pendidikan. Peneliti juga akan mengevaluasi elemen-elemen yang terbukti efektif dalam mempertahankan perhatian siswa, serta mengidentifikasi strategi pedagogis yang dapat diadopsi untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Temuan ini akan membantu

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

pendidik dalam merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan generasi digital-native (Tan & Lim, 2018).

Kombinasi antara library research dan content analysis memungkinkan penelitian ini untuk menyajikan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana strategi pedagogis dapat diterapkan untuk mengatasi fenomena zero attention span pada siswa pengguna media sosial, khususnya TikTok dan Instagram Reels. Library research memberikan kerangka teoretis yang kokoh untuk memahami fenomena ini, sementara content analysis menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas konten video pendek dalam pembelajaran. Dengan menggabungkan kedua metode ini, penelitian ini dapat menghasilkan panduan praktis yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendidik dapat memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Chang dkk., 2016).

Metodologi yang berbasis pada library research dan content analysis ini memberikan pendekatan yang kuat dalam mengeksplorasi fenomena zero attention span dan penerapan strategi pedagogi kreatif. Melalui analisis literatur yang mendalam dan pengamatan terhadap konten video pendek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi digital. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap tantangan yang dibawa oleh era digital, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa di seluruh dunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Fenomena Zero Attention Span pada Generasi Digital

Fenomena "zero attention span" atau penurunan drastis dalam kemampuan siswa untuk berkonsentrasi merupakan masalah yang semakin mengemuka seiring dengan meningkatnya penggunaan aplikasi berbasis video pendek seperti TikTok dan Instagram Reels. Aplikasi-aplikasi ini, yang dirancang untuk menyediakan pengalaman visual yang dinamis dan cepat, secara signifikan mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan informasi dan materi pembelajaran. Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi platform utama yang digunakan oleh generasi muda untuk berinteraksi dengan konten, baik itu dalam bentuk hiburan maupun edukasi. Hal ini memberikan dampak signifikan terhadap pola konsentrasi mereka, yang semakin terfragmentasi karena sifat konten yang cepat dan menarik, namun kurang mendalam.

Penelitian oleh Guo dan Chai serta Ali et al. menunjukkan bahwa konsumsi konten video singkat dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi pada tugas yang lebih panjang dan kompleks. Video pendek, yang sering kali dirancang untuk menawarkan hiburan instan, dengan cepat menarik perhatian siswa, tetapi pada saat yang sama, mengalihkan fokus mereka dari tugas akademis yang membutuhkan waktu dan pemikiran lebih mendalam. Proses ini menimbulkan tantangan bagi para pendidik yang harus berusaha untuk menyeimbangkan kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan kebutuhan untuk mempertahankan kedalaman pemahaman materi yang lebih komplek (Guo & Chai, 2024; Ramdzan Ali dkk., 2024).

Seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, banyak siswa yang kini lebih terbiasa dengan cara mengonsumsi informasi secara singkat dan cepat, terutama melalui platform seperti TikTok dan Instagram Reels.

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

Sebagai contoh, aplikasi seperti TikTok, yang mengedepankan pengalaman visual dengan durasi video yang singkat, mengarahkan pengguna pada hiburan yang tidak memerlukan pemahaman yang mendalam. Ini menyebabkan penurunan kemampuan fokus siswa terhadap materi yang memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami dan diserap secara menyeluruh (Guo & Chai, 2024).

Meskipun aplikasi video pendek mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan visual yang menarik, dampaknya terhadap kemampuan konsentrasi jangka panjang masih menjadi perhatian serius. Paparan konten yang cepat dan dinamis berpotensi menurunkan kemampuan siswa untuk fokus pada materi pembelajaran yang membutuhkan pemikiran mendalam dan analisis kritis. Kondisi ini membuat siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian pada tugas belajar yang lebih kompleks.

Penggunaan platform seperti TikTok, yang menekankan hiburan dalam durasi singkat, turut memengaruhi cara siswa memproses informasi. Pola konsumsi konten yang serba cepat dapat memperpendek rentang perhatian, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang memerlukan waktu dan konsentrasi lebih lama. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menjaga kualitas pemahaman siswa.

Dengan demikian, pencapaian mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran dan kompetensi guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru memiliki kontribusi paling signifikan dalam menentukan efektivitas pembelajaran serta keberhasilan akademik peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu mengelola pemanfaatan teknologi pembelajaran secara bijaksana, selaras dengan penerapan metode yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pendekatan pedagogis yang dirancang secara kreatif dan terstruktur menjadi penting agar media video pendek tidak hanya berfungsi sebagai sarana menarik perhatian, tetapi juga sebagai alat yang mendukung pembelajaran bermakna dan berkelanjutan (Rohman dkk., 2025).

2. Perkembangan Era Digital dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran

Transformasi era digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara peserta didik mengakses, memproses, dan memaknai informasi. Perkembangan teknologi informasi, khususnya melalui media sosial dan platform video pendek, membentuk pola baru dalam perilaku belajar siswa yang semakin berorientasi pada kecepatan, visualitas, dan interaktivitas. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi berlangsung dalam ruang yang sepenuhnya terstruktur dan linier, melainkan bergerak dalam ekosistem digital yang dinamis, fragmentatif, dan sangat kompetitif dalam merebut perhatian pengguna. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian serius dalam paradigma dan praktik pedagogi agar tetap relevan dengan karakteristik generasi digital-native.

Era digital memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dalam jumlah besar dengan sangat cepat. Namun, kemudahan akses tersebut sering kali diiringi dengan kecenderungan konsumsi informasi secara dangkal dan terbatas. Banyak siswa lebih tertarik pada konten yang bersifat ringkas, cepat dipahami, dan menyajikan stimulus visual yang kuat, seperti video pendek dan unggahan interaktif di media sosial. Pola ini membentuk kebiasaan belajar yang mengutamakan efisiensi waktu dan kepuasan instan, tetapi sering kali mengorbankan proses kognitif yang mendalam, seperti analisis kritis, refleksi, dan sintesis pengetahuan. Castillo menegaskan bahwa

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

perubahan pola konsumsi informasi ini berdampak langsung pada menurunnya efektivitas pendekatan pembelajaran tradisional yang mengandalkan penjelasan panjang, teks linear, dan proses belajar yang berlangsung secara berurutan (Pineda Castillo, 2022).

Dalam kerangka pedagogi klasik, pembelajaran dirancang untuk mendorong pemahaman bertahap melalui penjelasan konseptual yang mendalam dan latihan berulang. Namun, di tengah dominasi budaya digital yang serba cepat, pendekatan tersebut semakin sulit mempertahankan keterlibatan siswa. Banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk tetap fokus dalam sesi pembelajaran yang menuntut perhatian berkelanjutan, terutama ketika materi disajikan tanpa dukungan visual atau interaktivitas yang memadai. Situasi ini bukan semata-mata menunjukkan penurunan motivasi belajar, tetapi mencerminkan pergeseran mendasar dalam cara otak siswa terbiasa memproses informasi di lingkungan digital.

Castillo menggarisbawahi bahwa perubahan perilaku belajar di era digital tidak dapat dipandang sebagai masalah teknis semata, melainkan sebagai tantangan pedagogis yang bersifat struktural. Pendidik tidak lagi cukup berperan sebagai penyampai informasi, tetapi dituntut untuk menjadi perancang pengalaman belajar yang mampu mengintegrasikan teknologi secara bermakna. Tantangan utamanya terletak pada upaya menjaga keseimbangan antara kecepatan penyampaian informasi dan kedalaman pemahaman konseptual. Tanpa desain pedagogi yang tepat, pembelajaran berbasis teknologi berisiko terjebak pada permukaan, di mana siswa sekadar terpapar informasi tanpa benar-benar menginternalisasi maknanya (Pineda Castillo, 2022).

Dalam konteks ini, fleksibilitas menjadi kompetensi kunci bagi pendidik. Kurikulum dan strategi pembelajaran perlu dirancang secara adaptif, dengan mempertimbangkan karakteristik generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital. Kianinezhad menekankan bahwa integrasi elemen interaktif dalam pembelajaran, seperti video pendek, diskusi daring, dan aktivitas berbasis multimedia, dapat menjadi salah satu pendekatan efektif untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan kognitif pembelajaran dan kebiasaan belajar siswa. Elemen interaktif tidak hanya berfungsi sebagai pemantik perhatian, tetapi juga dapat digunakan sebagai pintu masuk menuju pembahasan konsep yang lebih mendalam, apabila dirancang secara pedagogis dan terarah (Kianinezhad, 2024).

Namun demikian, penggunaan teknologi dan media digital dalam pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sporadis atau sekadar mengikuti tren. Pendidik perlu memiliki kerangka konseptual yang jelas mengenai tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, serta strategi evaluasi yang sesuai. Video pendek, misalnya, dapat dimanfaatkan sebagai stimulus awal untuk membangun konteks atau memunculkan masalah, tetapi tetap perlu diikuti dengan aktivitas reflektif, diskusi kritis, dan penugasan analitis agar proses belajar tidak berhenti pada tingkat pemahaman permukaan. Dengan kata lain, teknologi harus ditempatkan sebagai alat pedagogis, bukan sebagai tujuan itu sendiri.

Lebih lanjut, perubahan lanskap pembelajaran di era digital juga menuntut adanya redefinisi terhadap makna efisiensi dalam pendidikan. Efisiensi tidak semata-mata diukur dari kecepatan penyampaian materi, tetapi dari sejauh mana siswa mampu membangun pemahaman yang bermakna dan berkelanjutan. Kianinezhad mengingatkan bahwa pembelajaran yang terlalu menekankan kecepatan berpotensi mengabaikan proses internalisasi nilai, pengembangan keterampilan berpikir tingkat

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

tinggi, dan pembentukan karakter akademik siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang pengalaman belajar yang mampu memperlambat ritme kognitif siswa secara strategis, tanpa mengabaikan tuntutan interaktivitas dan relevansi digital (Kianinezhad, 2024).

Dalam praktiknya, penyesuaian metodologi pengajaran di era digital memerlukan dukungan kebijakan institusional dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik. Tidak semua pendidik memiliki kesiapan pedagogis dan literasi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif. Oleh sebab itu, pelatihan yang berfokus pada desain pembelajaran digital, pemanfaatan media interaktif, dan evaluasi berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang mendesak. Tanpa dukungan sistemik, upaya adaptasi pedagogi berisiko bersifat parsial dan tidak berkelanjutan.

3. Pengaruh Media Sosial dalam Pembelajaran: TikTok dan Instagram Reels

Media sosial, dengan karakteristiknya yang mengutamakan hiburan, cenderung memiliki dampak negatif terhadap kemampuan siswa untuk berkonsentrasi pada tugas-tugas yang lebih rumit dan memerlukan perhatian mendalam. TikTok dan Instagram Reels, dengan durasi video yang sangat singkat dan format yang terfragmentasi, sering kali dirancang untuk memberikan kepuasan segera kepada penggunanya melalui rangsangan visual yang cepat, yang memungkinkan pengguna untuk berpindah dari satu video ke video lainnya dalam hitungan detik. Hal ini dapat memperburuk fenomena zero attention span di kalangan siswa, yaitu penurunan kemampuan berkonsentrasi pada materi yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Fenomena ini sesuai dengan temuan yang dipaparkan oleh Guo dan Chai, yang mencatat bahwa konten video pendek yang berorientasi pada hiburan dapat mengalihkan perhatian siswa dari proses belajar yang lebih terstruktur dan menuntut (Guo & Chai, 2024).

Namun, meskipun ada potensi gangguan yang dihasilkan oleh penggunaan aplikasi video pendek, jika dirancang dengan cermat, TikTok dan Instagram Reels dapat menawarkan peluang unik untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Ali et al. menekankan bahwa, ketika digunakan dengan tujuan edukatif dan dirancang untuk menarik minat siswa, TikTok dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa aplikasi ini, dengan sifat interaktif dan visualnya, dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pendidikan, terutama dalam disiplin ilmu yang membutuhkan representasi visual dan interaktivitas, seperti sains, matematika, atau seni (Ramdzan Ali dkk., 2024).

Fenomena zero attention span pada siswa pengguna TikTok dan Reels menuntut terciptanya lingkungan belajar yang mendukung kreativitas. Lingkungan belajar yang aman secara psikologis dan mendorong eksplorasi ide terbukti berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik (Tohari dkk., 2025). Penggunaan TikTok dan Instagram Reels sebagai alat pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses konten edukatif yang disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Monteiro et al. menyatakan bahwa konten yang dikemas dalam bentuk video dinamis, yang menggabungkan elemen-elemen visual, suara, dan narasi yang ringkas, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diberi informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk lebih aktif terlibat dengan materi melalui elemen interaktif yang dapat meningkatkan daya ingat dan keterlibatan mereka. Misalnya, video yang

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

memvisualisasikan konsep-konsep abstrak atau yang menawarkan tutorial praktis tentang suatu topik tertentu dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, karena mereka dapat melihat langsung penerapan teori dalam konteks yang lebih konkret (MonteiRo dkk., 2023).

Namun demikian, meskipun potensi aplikasi ini dalam meningkatkan pembelajaran sangat besar, penting untuk dicatat bahwa penggunaan TikTok dan Instagram Reels dalam pendidikan harus disertai dengan perencanaan dan pengawasan yang matang. Konten yang disajikan harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Ali et al. menekankan bahwa tujuan utama dari penggunaan aplikasi video pendek ini adalah untuk memperkaya pengalaman belajar, bukan untuk mengalihkan perhatian siswa dari tugas-tugas akademik yang lebih substansial. Dalam hal ini, pendidik perlu memastikan bahwa penggunaan media sosial dalam kelas tidak hanya berfokus pada aspek hiburan semata, tetapi juga dapat memperkaya pemahaman dan keterampilan siswa dalam konteks materi pelajaran (Ramdzan Ali dkk., 2024).

Pendidik yang mengintegrasikan TikTok dan Instagram Reels dalam pengajaran harus memperhatikan kualitas dan konten yang dihadirkan, serta bagaimana video-video tersebut digunakan dalam kerangka pembelajaran yang lebih luas. Pemberian tugas atau latihan berbasis video, misalnya, dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari video pendek tersebut dalam konteks dunia nyata. Dengan demikian, video pendek dapat digunakan sebagai pembuka diskusi, bahan untuk analisis lebih lanjut, atau sebagai titik tolak untuk mendalami topik secara lebih mendalam. Ali et al. juga menunjukkan bahwa aplikasi-aplikasi ini dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif, dengan mengundang siswa untuk berbagi ide atau melakukan refleksi terhadap materi yang disajikan melalui video (Ramdzan Ali dkk., 2024).

Lebih jauh lagi, penggunaan TikTok dan Instagram Reels dalam pendidikan menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran. Pendekatan berbasis video ini memberi ruang bagi pendidik untuk mengembangkan materi yang lebih variatif dan tidak monoton. Misalnya, dengan menggunakan fitur-fitur seperti polling atau kuis dalam video, pendidik dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa selama sesi pembelajaran. Hal ini akan mendorong siswa untuk tidak hanya menonton konten secara pasif, tetapi juga berinteraksi dengan materi secara langsung, yang dapat membantu mereka memperdalam pemahaman dan mempertahankan perhatian lebih lama pada topik yang sedang dipelajari (MonteiRo dkk., 2023).

Dalam rangka memanfaatkan TikTok dan Instagram Reels secara maksimal dalam konteks pendidikan, pendidik juga perlu meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Mereka harus mampu menilai dan menyaring konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memahami bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif untuk mendukung proses belajar. Penggunaan aplikasi video pendek yang tidak terencana dengan baik dapat berisiko hanya memperburuk fenomena zero attention span yang sudah ada di kalangan siswa. Oleh karena itu, peran pendidik dalam merancang dan mengelola pengalaman belajar berbasis teknologi menjadi sangat krusial dalam menghadapi tantangan ini.

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

4. Strategi Pedagogis untuk Menghadapi Zero Attention Span

Fenomena zero attention span, yang semakin marak di kalangan siswa akibat kecanduan pada konten media sosial dan video pendek, telah menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Aplikasi seperti TikTok dan Instagram Reels, yang menawarkan pengalaman visual dinamis dengan durasi singkat, telah mengubah cara siswa mengonsumsi informasi. Pengaruh dari kebiasaan mengonsumsi konten ini adalah berkurangnya kemampuan siswa untuk mempertahankan fokus dalam konteks pembelajaran yang lebih mendalam dan panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogis yang dapat mengatasi tantangan ini dengan mengintegrasikan elemen-elemen interaktif dan inovatif, yang sekaligus mempertahankan kedalaman materi pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi zero attention span adalah dengan memanfaatkan elemen-elemen interaktif yang ada dalam aplikasi video pendek. Integrasi elemen seperti gamifikasi dan konten interaktif terbukti dapat membantu siswa untuk tetap terlibat dan fokus selama proses pembelajaran. Li dan Rahman menunjukkan bahwa elemen visual dan interaktivitas yang terkandung dalam materi pembelajaran digital, terutama yang berbasis video, memiliki dampak positif terhadap peningkatan perhatian siswa. Lebih dari sekadar hiburan, pendekatan ini berfungsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Li & Rahman, 2025).

Penting untuk dicatat bahwa meskipun tujuan utama adalah meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa, strategi ini tidak boleh mengorbankan kualitas dan kedalaman pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik perlu merancang pendekatan yang tidak hanya mengedepankan aspek hiburan atau interaktivitas yang sekadar menarik perhatian siswa, tetapi juga memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan siswa. Sebagai contoh, pengajaran berbasis video pendek yang menggabungkan elemen-elemen visual, seperti animasi atau infografis, dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik (Li & Rahman, 2025).

Teknologi video pendek, jika digunakan dengan tepat, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa siswa tidak hanya terfokus pada elemen visual semata, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan animasi, grafis dinamis, atau bahkan fitur interaktif seperti polling dan kuis dapat membantu mempertahankan perhatian siswa, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan berbasis teknologi ini tidak hanya bertujuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik, tetapi juga berfokus pada pembelajaran yang berbasis pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap materi.

Namun, meskipun penggunaan teknologi memiliki banyak potensi, implementasinya harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Pendekatan ini harus memastikan bahwa meskipun interaktivitas dan hiburan menjadi bagian dari proses pembelajaran, siswa tetap mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang materi yang diajarkan. Pendidik perlu mempertimbangkan cara-cara untuk menggabungkan video pendek dengan tugas-tugas yang dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan mendalam, misalnya dengan

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

memberikan tugas analitis atau reflektif yang dapat menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Li dan Rahman menekankan bahwa pendekatan berbasis video pendek yang dirancang dengan baik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengatasi zero attention span. Video yang menggabungkan berbagai elemen visual, interaktif, dan edukatif akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar dan mendorong mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat untuk menarik perhatian, tetapi juga alat untuk mendalamkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Li & Rahman, 2025).

5. **Peran Elemen Visual dan Interaktivitas dalam Video Pendek untuk Pendidikan**

Pemanfaatan video pendek dalam konteks pendidikan semakin mendapat perhatian seiring dengan perubahan pola belajar siswa di era digital. Salah satu karakteristik utama media ini terletak pada dominasi elemen visual dan interaktivitas yang mampu menarik perhatian peserta didik dalam waktu singkat. Dalam lingkungan belajar yang ditandai oleh berkurangnya daya konsentrasi atau zero attention span, elemen visual yang dirancang secara tepat menjadi faktor kunci dalam menjaga fokus dan keterlibatan siswa. Grafik, animasi, ilustrasi bergerak, serta komposisi visual yang terstruktur tidak hanya berfungsi sebagai pemanis tampilan, tetapi juga berperan sebagai alat kognitif yang membantu siswa memahami dan memaknai informasi secara lebih efektif.

Secara pedagogis, elemen visual memiliki hubungan erat dengan teori pembelajaran multimodal yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai saluran sensorik dalam proses belajar. Ketika informasi disajikan secara visual dan verbal secara simultan, beban kognitif siswa dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga memungkinkan terjadinya pemrosesan informasi yang lebih mendalam. Dalam konteks video pendek, visualisasi konsep melalui animasi atau infografis dapat membantu menyederhanakan materi yang kompleks, menjadikannya lebih mudah dipahami oleh siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Brailovskaia et al. menegaskan bahwa integrasi elemen visual interaktif dalam media pembelajaran digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan durasi perhatian siswa, sekaligus memperkaya kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan (Brailovskaia dkk., 2024).

Lebih lanjut, interaktivitas dalam video pendek memainkan peran strategis dalam mengubah posisi siswa dari penerima informasi pasif menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Fitur-fitur interaktif seperti kuis singkat, polling, pilihan respons, atau tantangan berbasis tugas memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dengan materi yang disajikan. Keterlibatan aktif ini penting karena mendorong siswa untuk melakukan refleksi kognitif, mengambil keputusan, serta mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam jangka panjang, proses ini dapat meningkatkan retensi informasi dan memperkuat pemahaman konseptual siswa.

Penelitian Brailovskaia et al. menunjukkan bahwa interaktivitas dalam video pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan perhatian, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis peserta didik. Ketika siswa merasa

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

terlibat dan memiliki kendali terhadap proses belajar, mereka cenderung menunjukkan sikap belajar yang lebih positif dan motivasi intrinsik yang lebih kuat. Hal ini menjadi relevan dalam konteks penggunaan video pendek, di mana durasi yang terbatas menuntut desain pembelajaran yang padat, bermakna, dan mampu memicu respons aktif dalam waktu singkat (Brailovskaia dkk., 2024).

Selain itu, pendekatan berbasis gamifikasi dalam video pendek semakin banyak digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Gamifikasi mengacu pada penerapan elemen-elemen permainan, seperti tantangan, poin, atau umpan balik instan, dalam konteks non-permainan, termasuk pendidikan. VU et al. menekankan bahwa konten video yang mengadopsi prinsip gamifikasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan menyenangkan, tanpa mengurangi substansi akademik yang disampaikan. Melalui tantangan interaktif atau simulasi berbasis masalah, siswa diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi yang mendekati konteks nyata (Vu dkk., 2024).

Namun demikian, penting untuk menegaskan bahwa penggunaan elemen visual dan interaktivitas dalam video pendek tidak boleh semata-mata berorientasi pada hiburan. Dalam konteks pendidikan, setiap elemen visual dan fitur interaktif harus dirancang secara selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Elemen visual yang berlebihan atau tidak relevan justru berpotensi mengalihkan perhatian siswa dan meningkatkan beban kognitif yang tidak perlu. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip desain instruksional agar dapat memanfaatkan visual dan interaktivitas secara efektif dan proporsional.

Sebagai contoh, penggunaan kuis atau polling yang terintegrasi langsung dengan materi pembelajaran dapat menjadi sarana evaluasi formatif yang efektif. Ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan atau memberikan respons terhadap konsep yang baru saja dipelajari, mereka terdorong untuk memproses informasi secara lebih aktif dan reflektif. Brailovskaia et al. mencatat bahwa strategi ini dapat membantu pendidik mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa secara real-time, sekaligus memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif. Dengan demikian, video pendek tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memfasilitasi interaksi pedagogis yang bermakna (Brailovskaia dkk., 2024).

Lebih jauh, elemen visual dan interaktivitas dalam video pendek juga memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran yang inklusif. Visualisasi yang jelas dan interaktif dapat membantu siswa dengan gaya belajar visual atau siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks panjang. Dalam konteks ini, video pendek dapat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai gaya belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan fleksibilitas, personalisasi, dan pemanfaatan teknologi secara optimal.

6. **Dampak Global dari Zero Attention Span: Isu Global dan Tantangan bagi Pendidik**

Fenomena zero attention span, penurunan drastis dalam kemampuan siswa untuk mempertahankan fokus pada materi pembelajaran yang lebih mendalam telah berkembang menjadi tantangan yang tidak hanya terbatas pada skala lokal, tetapi

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

juga menjadi isu global yang merambah berbagai negara di seluruh dunia, baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai studi telah mengidentifikasi peningkatan ketergantungan siswa pada media sosial, khususnya platform seperti TikTok dan Instagram, yang dikenal dengan durasi video singkat dan sifat kontennya yang sangat visual dan interaktif. Butler-Henderson dan Crawford mengungkapkan bahwa fenomena ini membawa dampak signifikan terhadap pola belajar siswa, di mana kebiasaan mengonsumsi konten secara cepat dan instan mengganggu kemampuan mereka untuk berfokus pada pembelajaran yang memerlukan pemrosesan kognitif yang lebih mendalam dan terstruktur (Butler-Henderso & Crawford, 2020).

Di seluruh dunia, negara-negara yang menghadapi kemajuan teknologi yang cepat juga menemukan bahwa generasi digital-native memiliki pola belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka terbiasa dengan lingkungan digital yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan informasi dalam bentuk yang sangat dinamis, beragam, dan sering kali didorong oleh hiburan. Hal ini menyebabkan kesulitan besar bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang tidak hanya relevan dengan cara siswa mengakses dan memproses informasi, tetapi juga dapat mempertahankan kedalaman dan kualitas pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Korkmaz, tantangan ini semakin kompleks karena tidak hanya melibatkan perubahan dalam cara siswa belajar, tetapi juga pengaruh mendalam dari media sosial terhadap pola pikir dan perilaku mereka dalam konteks akademik (Korkmaz, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang kurikulum yang secara aktif mengakomodasi pengaruh ini tanpa mengorbankan tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Kebiasaan konsumsi konten media sosial yang cepat dan sering kali bersifat hiburan telah mempengaruhi cara siswa berkonsentrasi dan memproses informasi dalam lingkungan pendidikan formal. Pendekatan pembelajaran tradisional yang mengandalkan metode penyampaian informasi yang linier dan panjang, yang membutuhkan konsentrasi berkelanjutan, kini tidak lagi efektif dalam mempertahankan perhatian siswa yang telah terbiasa dengan kecepatan dan dinamika media sosial. Siswa kini lebih tertarik pada materi yang disajikan dalam format yang singkat dan mudah diakses, yang sering kali berfokus pada hiburan atau potongan informasi yang cepat. Fenomena ini mengarah pada penurunan kemampuan mereka untuk mengelola tugas-tugas akademik yang memerlukan perhatian lebih mendalam, serta berisiko mengurangi kapasitas berpikir kritis dan analitis mereka.

Korkmaz berpendapat bahwa untuk menghadapi tantangan ini, pendidik perlu lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang mampu menjembatani antara kebutuhan hiburan dan kebutuhan edukasi. Pendidik dituntut untuk memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, namun tetap memastikan bahwa pembelajaran tersebut mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan akademik mereka. Solusi berbasis teknologi, seperti integrasi elemen-elemen visual interaktif atau pembelajaran berbasis video pendek yang menggabungkan gamifikasi dan pembelajaran berbasis proyek, dapat menawarkan kesempatan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan dunia digital yang ada (Korkmaz, 2023).

Penting untuk memahami bahwa kreativitas dalam merancang kurikulum tidak hanya berfokus pada menarik perhatian siswa, tetapi juga pada mempertahankan kualitas

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

dan kedalaman materi yang diajarkan. Pendekatan yang melibatkan teknologi harus dirancang sedemikian rupa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang lebih luas, yaitu mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih kompleks. Korkmaz menunjukkan bahwa pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan akademik siswa, meskipun lingkungan digital yang cepat ini cenderung mengarah pada pola belajar yang lebih cepat dan berbasis hiburan (Korkmaz, 2023).

Selain itu, keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kreativitas pendidik dalam merancang kurikulum, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk memahami konteks sosial budaya siswa. Generasi digital-native yang tumbuh dengan akses mudah ke informasi dan media sosial cenderung memiliki pola belajar yang lebih terfragmentasi. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang efektif harus mampu beradaptasi dengan cara siswa berpikir dan berinteraksi dengan informasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus dilakukan secara bijaksana, dengan memperhitungkan dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan siswa dalam hal penguasaan materi yang kompleks, serta kemampuan mereka untuk mengelola perhatian dalam tugas-tugas yang lebih panjang.

Salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan adalah penggunaan teknologi untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih berbasis proyek atau berbasis kolaborasi, yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih nyata dan bermakna. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan materi, tetapi juga sebagai medium untuk memperkaya pengalaman pembelajaran melalui interaksi sosial dan kolaborasi, yang sangat relevan dengan perkembangan teknologi komunikasi saat ini.

7. Kombinasi Metode Penelitian: Library Research dan Content Analysis

Dalam kajian mengenai strategi pedagogis untuk mengatasi fenomena zero attention span, kombinasi metode penelitian library research dan content analysis menawarkan pendekatan yang komprehensif untuk memahami dan merancang intervensi yang efektif dalam konteks pendidikan digital. Kedua metode ini memiliki peran yang sangat penting, memberikan wawasan teoritis dan empiris yang saling melengkapi. Library research memungkinkan peneliti untuk menggali teori-teori dasar dan konsep-konsep yang terkait dengan fenomena zero attention span serta strategi pedagogis yang relevan. Sementara itu, content analysis memberikan perspektif yang lebih praktis dan konkret dengan mengamati bagaimana konten-konten video pendek, seperti yang ditemukan di TikTok atau Instagram Reels, digunakan dalam pengajaran dan bagaimana elemen-elemen dalam video ini mempengaruhi perhatian dan keterlibatan siswa.

Library research berperan penting dalam membangun kerangka teoritis yang kuat mengenai fenomena yang diteliti. Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengakses literatur yang mengungkapkan pemahaman mendalam tentang zero attention span, termasuk penyebab, dampak, serta solusi yang telah diusulkan oleh para ahli pendidikan dan psikologi. Selain itu, library research juga mencakup kajian mengenai teori-teori pedagogis yang dapat diadaptasi untuk mengatasi tantangan

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

yang timbul akibat fenomena ini. Sebagai contoh, teori pembelajaran konstruktivis yang mengedepankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dapat memberikan landasan bagi pendidik untuk mengembangkan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Menurut Frei-Landau et al. dan Ibda et al., library research memberi gambaran tentang cara-cara tradisional dan kontemporer dalam merancang pengalaman belajar, serta dasar bagi analisis lebih lanjut terkait aplikasi teknologi dalam Pendidikan (Frei-Landau dkk., 2023; Ibda dkk., 2023).

Di sisi lain, content analysis berfungsi sebagai alat untuk memeriksa bagaimana media, dalam hal ini video pendek, diproduksi dan dikonsumsi oleh siswa dalam konteks pendidikan. Melalui content analysis, peneliti dapat secara sistematis menilai elemen-elemen dalam video pendek yang berpotensi mempengaruhi perhatian dan keterlibatan siswa, seperti durasi video, penggunaan grafis, animasi, narasi, dan interaktivitas. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menilai secara langsung bagaimana video-video tersebut digunakan dalam praktik pembelajaran oleh siswa dan pendidik. Analisis konten ini tidak hanya terbatas pada pengamatan visual, tetapi juga mencakup analisis terhadap pesan yang disampaikan dan efeknya terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sebagai contoh, video yang mengandung elemen-elemen gamifikasi atau tantangan interaktif mungkin lebih efektif dalam mempertahankan perhatian siswa dibandingkan dengan video yang hanya menyajikan informasi secara pasif (Ibda dkk., 2023).

Kombinasi antara library research dan content analysis memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai peran video pendek dalam pendidikan. Dengan dasar teoritis yang diperoleh melalui library research, peneliti dapat mengembangkan kerangka analisis yang lebih terfokus dan terarah dalam mengkaji video-video yang digunakan dalam konteks pendidikan. Sebaliknya, hasil dari content analysis memberikan bukti empiris yang mendalam mengenai bagaimana elemen-elemen video pendek mempengaruhi siswa, baik dalam hal perhatian, motivasi, maupun pemahaman materi. Oleh karena itu, penggunaan kedua metode ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai dampak penggunaan video pendek dalam pendidikan, serta membantu pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih adaptif dan berbasis pada data yang valid.

Penting untuk dicatat bahwa penggunaan library research dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan informasi teoretis mengenai fenomena zero attention span, tetapi juga mencakup kajian mengenai tren terbaru dalam pengembangan kurikulum yang memanfaatkan teknologi digital. Dalam konteks ini, penelitian tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa sangat relevan. Di sisi lain, content analysis memungkinkan peneliti untuk melihat penerapan teori-teori tersebut dalam praktik pembelajaran nyata, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks dunia yang penuh dengan gangguan dan distraksi digital.

Selain itu, kedua metode ini saling melengkapi dalam memberikan perspektif yang berbeda namun saling berkaitan. Library research menyediakan latar belakang teori dan landasan akademis untuk penelitian ini, sementara content analysis memberikan data konkret yang memperlihatkan bagaimana teori-teori tersebut diimplementasikan dan bagaimana elemen-elemen tertentu dalam video pendek dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, di mana media sosial dan teknologi digital menjadi bagian integral dari kehidupan siswa, kedua metode ini

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

sangat penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi tantangan yang muncul, seperti zero attention span.

8. Pengembangan Model Pembelajaran Kreatif dan Dinamis

Perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan video pendek, telah membuka peluang besar dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih kreatif, dinamis, dan responsif terhadap tantangan pendidikan di era digital. Seiring dengan pesatnya perkembangan media sosial dan teknologi komunikasi, pendidik kini dihadapkan pada kesempatan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya efisien dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang semakin terbiasa dengan cara belajar yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Pendekatan berbasis video pendek memberikan solusi yang relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, serta memberikan kedalaman dan kualitas pendidikan yang lebih baik (Duncan, 2023; Eslit, 2023).

Di era digital saat ini, model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi menawarkan keuntungan yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pendekatan berbasis video memungkinkan pengajaran untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan dan preferensi siswa yang tumbuh dalam lingkungan digital. Menurut Eslit, teknologi, apabila diterapkan dengan bijak dalam desain pengajaran, dapat memperkaya pengalaman belajar dengan cara yang lebih menarik, efektif, dan relevan dengan gaya hidup siswa. Video pendek, dengan sifat visual dan durasi singkatnya, mampu menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dicerna, serta menstimulasi perhatian siswa untuk tetap fokus pada materi yang diajarkan (Eslit, 2023).

Salah satu aspek utama dari model pembelajaran berbasis video pendek adalah penggunaan elemen-elemen visual dan interaktif yang dapat membantu siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Konten video yang dirancang dengan elemen visual yang menarik, seperti animasi, grafik dinamis, dan ilustrasi, memiliki potensi besar untuk menarik perhatian siswa, sekaligus memperjelas konsep-konsep yang kompleks dan abstrak. Ini juga memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang sulit dipahami melalui teks atau penjelasan verbal saja. Melalui video, pendidik dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mengesankan, yang tidak hanya mendorong pemahaman kognitif, tetapi juga meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi tersebut.

Selain itu, elemen interaktif yang dimasukkan dalam video—seperti kuis, polling, atau permainan, dapat merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menantang. Dalam hal ini, video pendek bukan hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan motivasi siswa melalui pengalaman belajar yang lebih terlibat. Penggunaan gamifikasi dan tantangan interaktif dalam video dapat mendorong siswa untuk lebih banyak berpartisipasi dan menginvestasikan usaha mereka dalam memahami materi pelajaran (Duncan, 2023).

Dalam konteks ini, video pendek memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai aktor yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan video dalam pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan menguji

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 8. No. 2 October 2025
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Articles

pemahaman mereka melalui interaksi dengan konten. Dengan cara ini, model pembelajaran berbasis video tidak hanya meningkatkan perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, karena mereka dihadapkan pada situasi yang membutuhkan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.

Model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi video pendek juga memungkinkan pendidikan untuk lebih responsif terhadap perkembangan zaman dan tuntutan siswa yang semakin bergantung pada media digital. Hal ini penting karena, di era digital, siswa lebih cenderung untuk mengonsumsi informasi melalui platform digital seperti media sosial dan video berbasis internet, yang mengutamakan format visual dan interaktif. Dengan merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan cara siswa mengakses informasi, pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif, yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Eslit mencatat bahwa pendekatan berbasis teknologi ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, yang tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, tetapi juga memfasilitasi keberagaman gaya belajar yang ada di dalam kelas (Eslit, 2023).

Namun, dalam mengembangkan model pembelajaran ini, penting untuk menjaga keseimbangan antara aspek hiburan dan substansi pembelajaran. Meskipun video pendek yang interaktif dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa, materi yang disampaikan tetap harus memiliki kedalaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas. Pendekatan ini membutuhkan kreativitas tinggi dari pendidik dalam merancang konten yang tidak hanya menarik secara visual dan interaktif, tetapi juga mendalam secara intelektual. Pembelajaran berbasis video pendek harus memastikan bahwa siswa tidak hanya terhibur, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena zero attention span yang terjadi di kalangan siswa digital-native merupakan tantangan signifikan dalam dunia pendidikan modern, khususnya di era digital yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan media sosial. Aplikasi seperti TikTok dan Instagram Reels, meskipun memberikan hiburan dan konten yang menarik, telah menciptakan perubahan dalam cara siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran. Dampak dari fenomena ini tidak hanya mengurangi kemampuan konsentrasi siswa, tetapi juga memengaruhi kualitas pemahaman mereka terhadap materi yang lebih kompleks. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidik dituntut untuk merancang strategi pengajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan pola belajar generasi digital-native, yang semakin mengutamakan kecepatan dan interaktivitas dalam mengakses informasi.

Strategi pedagogis yang diusulkan dalam penelitian ini menekankan pentingnya pengintegrasian elemen-elemen visual dan interaktif dalam pembelajaran, menggunakan teknologi digital yang relevan dengan kebiasaan siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi potensi besar yang dapat dimanfaatkan dari aplikasi video pendek untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, asalkan penggunaan teknologi ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang lebih mendalam. Elemen visual yang menarik, seperti grafis, animasi, dan konten interaktif, tidak hanya membantu mempertahankan perhatian

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

siswa tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan mengoptimalkan elemen-elemen ini, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Secara global, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum berbasis teknologi dengan mengidentifikasi cara-cara yang efektif untuk mengatasi fenomena zero attention span, yang tidak hanya relevan untuk pendidikan di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Pendekatan ini memberikan pedoman praktis bagi pendidik dalam merancang kurikulum yang tidak hanya menarik tetapi juga mendalam, memastikan bahwa teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian lebih lanjut di masa depan penting dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana penggunaan teknologi dapat dioptimalkan dalam pendidikan dan bagaimana dampak jangka panjangnya terhadap keterlibatan dan pencapaian akademik siswa.

REFERENSI

Brailovskaia, J., Duscha, A.-L., Kreyelkamp, G. M., & Margraf, J. (2024). Teachers' competence: How to protect teachers' mental health from the burden caused by students' private in-class use of technical devices? *PLOS ONE*, *19*(6), e0305114. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0305114

Butler-Henderso, & Crawford. (2020). Digitally empowered students through teacher leadership: The role of authentic leadership. *Journal of Applied Learning & Teaching*, *3*(Special Issue). https://doi.org/10.37074/jalt.2020.3.s1.6

Chang, C.-P., Tsai, H.-C., Zhang, D.-D., & Chen, I.-J. (2016). The Correlation between Elementary School Principals' Servant Leadership and Teachers' Creative Teaching Behavior. *Creative Education*, *07*(09), 1253–1260. https://doi.org/10.4236/ce.2016.79132

Duncan, S. (2023). *Teacher preparation for the integration of technology into middle school classrooms* [Northeastern University]. https://doi.org/10.17760/D20618666

Eslit, E. R. (2023). *Charting the Future of Philippines Education: Navigating the Intersection of K-12 Education, the Fourth Industrial Revolution (IR 4.0), and Internationalization*. Social Sciences. https://doi.org/10.20944/preprints202307.1578.v1

Faiz, J., Grock, A., & Warren, J. (2025). Social Media Video for Education—Is Bite-Size Content Enough for Long-Term Gain? *JAMA Network Open*, *8*(9), e2533977. https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2025.33977

Frei-Landau, R., Grobgeld, E., & Guberman, R. (2023). Implementing digital neuroscience in special-needs-teacher education: Exploring student-teachers' multifaceted learning outcomes related to teaching children with neurodevelopmental disorders. *Frontiers in Psychology*, *14*, 1232315. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1232315

Guo, J., & Chai, R. (2024). Adolescent short video addiction in China: Unveiling key growth stages and driving factors behind behavioral patterns. *Frontiers in Psychology*, *15*, 1509636. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1509636

He, Z., Wang, Z., Song, Y., Liu, Y., Kang, L., Fang, X., Wang, T., Fan, X., Li, Z., Wang, S., & Bai, Y. (2023). The Reliability and Quality of Short Videos as a Source of

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Dietary Guidance for Inflammatory Bowel Disease: Cross-sectional Study. *Journal of Medical Internet Research*, *25*, e41518. https://doi.org/10.2196/41518

Ibda, H., Syamsi, I., & Rukiyati, R. (2023). Professional elementary teachers in the digital era: A systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *12*(1), 459. https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23565

Istikomah, R. (2025). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAKOMODASI GAYA BELAJAR SISWA DI KELAS INKLUSI SEKOLAH DASAR. *journal of education*, *8*(2).

Jadhav, S. V., Bharambe, V. K., Pathak, V. S., Khurjekar, A. P., Navandar, R. L., & K., A. V. (2022). A Novel Online Dissection Course on Lower Limb Anatomy During the COVID-19 Pandemic. *Cureus*. https://doi.org/10.7759/cureus.23081

Joseph, M. A., Natarajan, J., Al Zaabi, O., & Sirasanagandla, S. R. (2025). Instagram Reels improve students' knowledge, motivation, perception, and satisfaction with anatomy and physiology. *Anatomical Sciences Education*, *18*(6), 533–543. https://doi.org/10.1002/ase.70039

Kianinezhad, N. (2024). EFL teachers' attitudes toward online teaching (ATOT): A theoretical review. *Pedagogical Perspective*, *3*(1), 71–80. https://doi.org/10.29329/pedper.2024.53

Korkmaz, E. (2023). The Effect of Actionbound Application on Academic Success and Attitude on 6th Grade Field Measurement. *International e-Journal of Educational Studies*, *7*(15), 738–751. https://doi.org/10.31458/iejes.1345497

Li, Y., & Rahman, M. N. B. A. (2025). Parental Involvement in Digital Learning During Elementary School Education: A Systematic Literature Review. *European Journal of Education*, *60*(3), e70186. https://doi.org/10.1111/ejed.70186

Lobão, C., Coelho, A., Parola, V., Neves, H., Sousa, J. P., & Gonçalves, R. (2023). Changes in Clinical Training for Nursing Students during the COVID-19 Pandemic: A Scoping Review. *Nursing Reports*, *13*(1), 378–388. https://doi.org/10.3390/nursrep13010035

MonteiRo, A., LeiTe, C., Coppi, M., FiAlho, I., & CiD, M. (2023). Education in Emergency: Lessons Learned About School Management Practices and Digital Technologies. *Research in Educational Administration and Leadership*, *8*(1), 223–254. https://doi.org/10.30828/real.1134984

Pineda Castillo, K. A. (2022). Combination of digital resources in the learning of English during the confinement period. *Estudios λambda. Teoría y práctica de la didáctica en lengua y literatura.*, *7*(2), 22–48. https://doi.org/10.36799/el.v7i2.121

Ramdzan Ali, A. A. E., Lokman, A. M., Ramli, M. S., Abdullah, N. N., & Ahmad Fadzil, A. S. (2024). TikTok as Digital Communication: Empowering Malaysian Users to Enhance English Public Speaking Skills. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *14*(1), Pages 2478-2489. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i1/20137

Rohman, M. A. J., Rahman, B., Abidin, Z., Azim, Y., & Holil, M. (2025). DETERMINANTS OF TEACHER PERFORMANCE AND EDUCATIONAL QUALITY IN MADRASAH IBTIDAIYAH: A PLS-SEM ANALYSIS. *Journal of Education*, *8*(2).

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Tan, C., & Lim, C. (2018). Teaching the millennial radiology resident: Applying a five-step 'microskills' pedagogy. *Singapore Medical Journal*, *59*(12), 619–621. https://doi.org/10.11622/smedj.2018144

Tohari, M., Mukminin, M. A., Dauda, R. B., & Al-Ibrohimy, S. (2025). THE INFLUENCE OF LEARNING CLIMATE AND LEARNING STYLES ON CREATIVITY IN PRIMARY ISLAMIC EDUCATION. *Journal of Education*, *8*(2).

Tsao, S.-F., Chen, H., Tisseverasinghe, T., Yang, Y., Li, L., & Butt, Z. A. (2021). What social media told us in the time of COVID-19: A scoping review. *The Lancet Digital Health*, *3*(3), e175–e194. https://doi.org/10.1016/S2589-7500(20)30315-0

Vu, D. L., Tu, P. T., Vu, T. N. Q., & Pham, V. K. (2024). Developing a Conceptual Model for University 4.0 in the Digital Era. *Educational Administration: Theory and Practice*. https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1559

Yaacob, N. M., Ali, R., & Nasir, N. E. M. (2024). A Comparative Study of Effective Implementation Strategies for an Accounting Experiential Learning Program (AELP). *International Journal of Social Science Research*, *12*(2), 70. https://doi.org/10.5296/ijssr.v12i2.21738

Zeng, C. (2023). Unveiling the Impact of Short Videos: Consumption Behavior and Decision-Making in the Digital Age. *Highlights in Business, Economics and Management*, *21*, 469–474. https://doi.org/10.54097/hbem.v21i.14538

E-mail address: itsnarusydiana@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.